
Indonesian Vocabulary Acquisition by Children of Indonesian-Japanese Mixed Marriages on the Ueno Family Japan YouTube Channel (Phonological Study)

¹Maha, ²Hany Uswatun Nisa, ³Prasetyo Yuli Kurniawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3},

Corresponding author's email: muhammadmaha648@gmail.com.

ARTIKEL INFO

Article history:

Received 24 Juni 2025

Accepted 8 Juli 2025

Published 25 Juli 2025

Keyword:

Bilingualism, language acquisition, phonology, vocabulary

DOI: [10.33603/deiksis.v9i2.6908](https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908)

ABSTRACT

This research aims to describe the acquisition of Indonesian language in bilingual children from a phonological aspect, which includes the acquisition of vowel sounds, consonant sounds, and the factors that influence it. This study uses a qualitative descriptive method. The subjects of the study are two children from a mixed Indonesian-Japanese marriage, namely Ueno Natsuki and Ueno Ritsuki. The data consists of Indonesian vocabulary obtained from 40 vlog episodes on the Ueno Family Japan YouTube channel during the period from January to December 2024. Data collection was conducted through observation (monitoring) methods and recording techniques. Data analysis used intralingual matching methods. The results show that both subjects have mastered and can articulate vowel and consonant sounds accurately and clearly, both at the beginning, middle, and end of words. The vowel sounds include [a], [i], [u], [o], [ɔ], [e], [ɛ], and [ə], and the consonant sounds include [b], [c], [d], [g], [h], [j], [k], [l], [m], [n], [p], [q], [r], [s], [t], [v], [w], and [y]. There are several words that have undergone sound changes due to the replacement, addition, or omission of phonemes, resulting in words being pronounced incorrectly and inaccurately.

1. PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa anak dimulai pada usia 0 hingga 6 tahun dan proses pembentukan keterampilan bahasa yang baik membutuhkan waktu yang lama dengan perhatian dan bantuan dari orang tua serta lingkungan sekitar. Keterampilan bahasa anak akan berkembang seiring bertambahnya usia dengan semakin banyak bahasa yang dipelajari anak, semakin banyak pula masukan dari lingkungannya.

Bahasa pertama seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Misalnya, jika orang-orang di sekitarnya berbicara bahasa Jepang, ia akan lebih banyak menggunakannya. Namun, jika orang-orang di lingkungannya berbicara beberapa

bahasa anak tersebut biasanya akan belajar meniru lebih dari satu bahasa selain bahasa pertamanya.

Orang yang menikah di Indonesia dan Jepang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. mungkin mengalami bilingualisme, yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka. (Nurhayati et al., 2022) Dalam komunikasi antara pasangan yang menikah dengan jenis kelamin berbeda ada konteks budaya dan bahasa yang tidak dapat dihindari. Anak-anak yang dilahirkan dari pasangan perkawinan campuran yang berasal dari Indonesia dan Jepang menghadapi kesulitan dalam menguasai bahasa yang mereka gunakan setiap hari, apakah itu bahasa ibu mereka atau bahasa ayah mereka. Mereka akan dibesarkan dengan berbagai budaya dan bahasa. Dalam perkawinan campuran, bahasa anak memengaruhi bahasa orang tua. (Srikandi et al., 2025)

Oleh karena itu, (Mustadi et al., 2021) Pemerolehan bahasa adalah ketika anak-anak secara alami belajar bahasa atau kosa kata baru. Kemudian (Riyanti, 2020) mengatakan bahwa pemerolehan bahasa pertama (B1) merupakan proses ketika anak memperoleh bahasa ibu (BI) secara alami atau tanpa disengaja. Sementara itu, pemerolehan bahasa kedua (B2) adalah proses yang terjadi setelah anak menguasai bahasa pertamanya, kemudian mempelajari bahasa kedua hingga tingkat kemahiran yang setara dengan bahasa pertamanya. (Tarigan, 2021) Alat pengajaran bahasa tidak bergantung pada data linguistik primer atau utama yang membentuk tata bahasa. Selain itu, kondisi kebahasaan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti garis keturunan, lingkungan tempat tinggal, dan bahkan negara tempat anak-anak dilahirkan. Anak-anak yang berasal dari kelompok etnis berbeda dapat mempelajari dan menggunakan dua bahasa secara bersamaan, suatu keadaan yang dikenal sebagai bilingualisme.

Salah satu aspek dalam pemerolehan bahasa adalah fonologi. Fonologi memiliki keterkaitan dengan bidang kajian pemerolehan bahasa lainnya, seperti morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada anak yang memiliki ibu berbahasa Jepang, proses pemerolehan bahasa sering kali menghadapi kendala, khususnya dalam pelafalan vokal dan konsonan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Meskipun demikian, apabila pengucapan mereka dapat dipahami oleh lingkungan dalam situasi komunikasi tertentu, anak akan mampu memahami dan menguasai bunyi bahasa tersebut. Dalam ranah kajian fonologi, penelitian ini berfokus pada analisis dan deskripsi pemerolehan

kosa kata bahasa Indonesia pada anak hasil pernikahan campuran Indonesia-Jepang melalui interaksi sehari-hari yang terekam dalam video vlog *Ueno Family Japan*.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan serta penggunaan beragam referensi pendukung. Untuk menjaga ketepatan dan objektivitas hasil penelitian, digunakan sumber-sumber yang relevan dengan isu yang dikaji, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Dalam kajian mengenai pemerolehan bahasa anak, peneliti merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini, antara lain penelitian (Nurvitarini, 2022) dengan artikel jurnal “Pemerolehan Kosa kata Bahasa Indonesia Anak Pasangan Pernikahan Campuran Indonesia-Korea Dalam Kanal Youtube Kimbab Family: Kajian Fonologi”, Penelitian (Alkhaerat & Juanda, 2023) dengan artikel jurnal “Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan Dalam Aspek Fonologi”, (Maisarah et al., 2022) dengan artikel jurnal “Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 5–6 Tahun Studi Kasus Muhammad Ragil Satria Putra Agung Dalam Kajian Psikolinguistik”, Penelitian (Putu et al., 2024) dengan judul “Pemerolehan Kosa kata Bahasa Indonesia Di Tk Brasika Wijaya 1 Klungkung: Kajian Psikolinguistik”, Penelitian (Syarfina dkk., 2025) dengan judul “Pelafalan Fenom dalam Kosa kata Bahasa Indonesia oleh Orang Jepang dalam Kanal Youtube.

Terdapat perbedaan dari kajian yang telah dilakukan sebelumnya dengan lima penelitian tersebut, peneliti sebelumnya mengumpulkan data melalui wawancara dan interaksi langsung dengan subjek penelitian serta usia dan latar belakang sumber data yang diteliti. Penelitian ini memilih menggunakan satu platform media social, yaitu kanal youtube *Ueno Family Japan* sebagai fokus kajian.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana konten yang berasal dari keluarga Ueno yang ditampilkan dalam video mempengaruhi kemampuan bahasa anak dan bagaimana mereka menggunakan bahasa mereka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai konteks budaya dan linguistik mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak-anak ini dengan latar belakang budaya yang beragam mungkin menghadapi tantangan unik dalam menguasai bahasa yang perlu dipahami lebih menyeluruh. Anak-anak dari pasangan yang berbeda sering dibesarkan dalam lingkungan bilingual yang dapat berdampak pada perkembangan bahasa mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji subjek dalam kondisi alamiah. Pemilihan sumber data atau sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dan dilanjutkan dengan metode *snowball sampling*. Pengumpulan data memanfaatkan pendekatan triangulasi (kombinasi), sedangkan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian sebanyak 40 tayangan video vlog dalam kanal youtube. Hasil pra-observasi Bahasa anak masih belum jelas dan sedang mengalami transisi ke struktur bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehingga sering kali sulit bagi pendengar untuk memahami subjek penelitian. Anak-anak memperoleh bahasa secara alami

; mereka akan fasih dalam "bahasa ibu" mereka yang berasal dari lingkungan tempat mereka tinggal. Namun, ada perbedaan antara anak yang berbicara dua bahasa atau berbicara lebih dari satu bahasa yang dipengaruhi oleh keluarga yang berasal dari negara lain. Kemampuan anak bilingual untuk menguasai bahasa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan rumah mereka. Salah satu saluran youTube keluarga multikultural Indonesia-Jepang, Umma Mega yang berasal dari Indonesia dan Pak Bambang (Ueno) yang berasal dari Jepang, disebut Ueno Family Japan. Sejak tahun 2021 hingga saat ini setiap video vlog membahas kehidupan sehari-hari mereka dan hal-hal yang mereka lakukan selama tinggal di Jepang, seperti *traveling*, *berbelanja*, *memasak* dan beberapa hal lainnya.

Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari ujaran kedua anak dalam tayangan video vlog yang diposting di kanal youTube Ueno Family Japan yang terdiri dari Ueno Natsuki (6 tahun) yang dikenal sebagai SD 1 dan Ueno Ritsuki (3 tahun) yang dikenal sebagai SD 2. 40 tayangan video vlog diambil selama penelitian ini dari Januari hingga Desember 2024. Peneliti menyajikan data dalam

bentuk tabel dan mengkodekannya berdasarkan tayangan video vlog Ueno Family Japan. Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan pemerolehan kata yang dibuat oleh Ueno Natsuki dan Ueno Ritsuki.

Berikut di bawah ini pemerolehan bahasa anak pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang dalam kanal youtube Ueno Family Japan.

Tabel 4 1

Pemerolehan kosa kata bahasa indonesia anak dari pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang dalam kanal youtube Ueno Family Japan

Subjek Penelitian	Bahasa Anak / kosa Kata	Kalimat Seharusnya
Ueno Natsuki (usia 6 Tahun)	1. Mecet	1. Mencret
	2. Risuki	2. Ritsuki
	3. Gabal	3. Gambar
	4. Melah	4. Merah
	5. Lasanya	5. Rasanya
	6. Tukat	6. Cokelat
	7. Lit	7. Rit
	8. Telus	8. Terus
	9. Nasi goleng	9. Nasi goreng
	10. Dalah	10. Darah
	11. Tima kasih	11. Terima kasih
	12. Sabelnya	12. Sambelnya
	13. Idonesia	13. Indonesia
	14. Bangat	14. Banget
	15. Kelang	15. Kerang
	16. Besar	16. Besar
	17. Maltabak	17. Martabak
	18. Malah	18. Marah
	19. Walna	19. Warna
	20. Asamalaikum	20. Assalamualikum
	21. Mie goleng	21. Mie goreng
	22. Celiman	22. Cemilan
	23. Olang	23. Orang
	24. Batle	24. Baterai
	25. Celita	25. Cerita
	26. Duket	26. Dekat
	27. Omong	27. Ngomong
	28. lobot	28. Robot

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Ueno Natsuki, seorang anak pernikahan campuran Indonesia-Jepang, secara bertahap memperoleh pemahaman bahasa Indonesia. Meskipun demikian, Ueno Natsuki membuat beberapa kesalahan

kosa kata saat menggunakan bahasa pertama. Selanjutnya, bahasa pertama adalah bahasa yang digunakan anak-anak pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka yang diabadikan dalam tayangan video vlog di kanal youTube sebanyak 28 kosa kata yang diperoleh. Berdasarkan informasi di atas Ueno Natsuki yang berusia enam tahun sudah menguasai banyak pengetahuan bahasa Indonesia yang ia ucapkan saat berinteraksi dan dia menghadapi beberapa kesulitan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam video vlog Ueno Family Japan.

Tabel 4 2

Pemerolehan kosa kata bahasa indonesia anak dari pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang dalam kanal youtube Ueno Family Japan

Subjek Penelitian	Bahasa Anak / kosa Kata	Kalimat Seharusnya
Ueno Ritsuki (Usia 3 Tahun)	1. Teron 2. Adi 3. Ti sini 4. Doduk 5. Ba 6. Lewi 7. Kasih 8. Duwu 9. Datuh 10. Bajir 11. Batah 12. Dajan 13. Bita 14. Tersukur 15. Esim 16. Dateng 17. Puang 18. Atak 19. Abulan 20. Upa 21. Pijam 22. Bowe 23. Nenang 24. Seuanya 25. Da mau 26. Sapah 27. Matak 28. Kalena 29. Tayang	1. Turun 2. Adik 3. Di sini 4. Duduk 5. Mba 6. Dewi 7. Terima kasih 8. Dulu 9. Jatuh 10. Banjir 11. Basah 12. Jajan 13. Bisa 14. Terungkur 15. Es krim 16. Datang 17. Pulang 18. Ajak 19. Ambulans 20. lupa 21. Pinjam 22. Boleh 23. Renang 24. Semuanya 25. Gak mau 26. Sampah 27. Masak 28. Karena 29. Sayang

- | | |
|--------------|---------------------|
| 30. Atam | 30. Asam |
| 31. Betih | 31. Bersih |
| 32. Da ena | 32. Gak enak |
| 33. Abitin | 33. Habisin |
| 34. Silup | 34. Sirup |
| 35. Lum | 35. Belum |
| 36. Beti | 36. Besti |
| 37. Sangat | 37. Semangat |
| 38. Sape | 38. Sampai |
| 39. Kan | 39. Bukan |
| 40. Melo | 40. Melon |
| 41. Tomen | 41. Komen |
| 42. Panat | 42. Panas |
| 43. Cena | 43. Celana |
| 44. Bitin | 44. Bikin |
| 45. Gati | 45. Ganti |
| 46. Puna | 46. Punya |
| 47. Sapa | 47. Siapa |
| 48. Mua | 48. Semua |
| 49. Bat | 49. Buat |
| 50. Pastik | 50. Plastik |
| 51. Bisin | 51. Habisin |
| 52. Likum | 52. Assalamualaikum |
| 53. Klupuk | 53. Krupuk |
| 54. Galam | 54. Garam |
| 55. Titu | 55. Tisu |
| 56. Magil | 56. Margarin |
| 57. Nak | 57. Enak |
| 58. Kotol | 58. Kotor |
| 59. Ail | 59. Air |
| 60. Bato | 60. Baso |
| 61. Talu | 61. Taruh |
| 62. Segel | 62. Seger |
| 63. Baya | 63. Bayam |
| 64. Suga | 64. Surga |
| 65. Walung | 65. Warung |
| 66. Kuti | 66. Kunci |
| 67. Cama | 67. Sama |
| 68. Natal | 68. Nakal |
| 69. Nas kuni | 69. Nasi kuning |
| 70. Matap | 70. Mantap |
| 71. Kiatan | 71. Kelihatan |
| 72. Buka | 72. Bukan |
| 73. Didit | 73. Gigit |
| 74. Ngopol | 74. Ngopol |
| 75. Tanya | 75. Katanya |
| 76. Maga | 76. Mangga |
| 77. Tula | 77. Tulang |

78. Lusak	78. Rusak
79. Mium	79. Minum
80. Behasil	80. Berhasil
81. Oga	81. Semoga
82. Teton	82. Teplon
83. Pijam	83. Pinjam
84. Sedok	84. Sendok
85. Saling	85. Saring
86. Matan	86. Matang
87. Table	87. Ga boleh
88. Sabal	88. Sabar
89. bolat	89. Bulat
90. Dah	90. Udah
91. Napa	91. Kenapa
92. Ipong	92. Ping pong
93. Capul	93. Campur
94. Lali	94. Lari
95. Lepet	95. Lemper
96. Bilan	96. Bilang
97. Sudikit	97. Sedikit
98. Gula pasir	98. Gula pasir
99. Guting	99. Gunting
112. Jakuse	112. Jasuke
113. Telol	113. Telur
114. Ana ayam	114. Anak ayam
115. Pucah	115. Pecah
116. Cin	116. Micin
117. Pedap	117. Penyedap
118. Pudas	118. Pedas
119. Telebang	119. Terbang
120. Cileng	120. Cireng
121. Berambut	121. Berambut
122. Belapa	122. Berapa
123. Kamela	123. Kamera
124. Bental	124. Bentar
125. Lambut	125. Lembut
126. Dibakang	126. Dimakan
127. Bulakang	127. Belakang
128. Kuntang	128. Kentang
129. Suhat	129. Sehat
130. Ruzeki	130. Rezeki
131. Sekalang	131. Sekarang
132. Kulang	132. Kurang
133. Sugini	133. Segini
134. Mit-amit	134. Amit-amit
135. Suala	135. Suara
136. Tunggah	136. Tengah
137. Sabel	137. Sambel

138. Ummanya	138. Namanya
139. Bayal	139. Bayar
140. Lamén	140. Ramen
141. Pakil	141. Parkir
142. Cali	142. Cari
143. katan	143. Ketan
144. Mutiala	144. Mutiara
145. Loti	145. Roti
146. Sudiri	146. Sendiri
147. Potongnya	147. Potongnya
148. Tailan	148. Thailand
149. Gulap	149. Gelap
150. Matahalinya	150. Matahari
151. Lendam	151. Rendam
152. Sikong	152. Singkong
153. Gesel	153. Geser
154. Kelual	154. Keluar
155. Lapel	155. Laper
156. Cuka	156. Suka
157. Sang goleng	157. Pisang goreng
158. Lumah	158. Rumah
159. Blokoli	159. Brokoli
160. belakat	160. Berangkat

Tabel 4.2 Menunjukkan pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada anak hasil pernikahan campuran Indonesia-Jepang di kanal YouTube *Ueno Family Japan*. dengan penekanan khusus pada kemampuan Ueno Ritsuki untuk menyalin kosa kata bahasa indonesia secara bertahap sebanyak 160 kosa kata. Namun, Ueno Ritsuki menggunakan bahasa pertama dengan banyak kesalahan pemahaman. Selanjutnya, bahasa pertama adalah bahasa yang digunakan anak-anak pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka yang diaabadikan dalam tayangan video vlog di kanal YouTube. Berdasarkan informasi di atas, Ueno Ritsuki yang berusia tiga tahun belum cukup menguasai kosa kata bahasa Indonesia yang ia gunakan saat berinteraksi dan dia menghadapi beberapa kesulitan saat berbicara kosa kata tersebut dalam video vlog Ueno Family Japan.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka anak-anak berkomunikasi dengan orang tua dan orang lain, seperti keluarga sang ayah, tetangga, dan teman sekolah. Faktor-faktor ini mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia anak-anak. Salah satunya adalah keturunan mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal. Hasil penelitian peneliti pada kanal YouTube Ueno Family Japan dalam kajian fonologi dapat diuraikan

sebagai berikut. Pertama, bentuk pemerolehan bahasa pada anak hasil pernikahan campuran Indonesia-Jepang berusia 3 dan 6 tahun. Kedua, faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak tersebut.

1. Bentuk Pemerolehan Bahasa Anak Pasangan Pernikahan Campuran Indonesia-Jepang dalam Kanal Youtube Ueno Family Japan (Kajian Fonologi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berusia tiga dan enam tahun dari pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang dalam tayangan video di kanal YouTube Ueno Family Japan telah mahir mengucapkan huruf vokal a, e, i, o dan u dengan tepat di awal, tengah, dan akhir. Selain itu, anak-anak dari pasangan pernikahan campuran ini, yang berusia tiga dan enam tahun, sudah dapat memperoleh huruf konsonan atau bunyi. b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z Meskipun anak-anak dari pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang berusia 3 dan 6 tahun sudah dapat mengucapkan huruf konsonan [f], [x], dan [z], anak-anak belum mengucapkan konsonan tersebut dalam percakapan mereka. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemerolehan bahasa pada Ueno Natsuki dan Ueno Ritsuki dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membiasakan serta mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia kepada kedua anak tersebut. Kemampuan berbahasa merupakan hasil dari proses kognisi umum dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pada anak bilingual yang sering menggunakan dua bahasa secara bersamaan atau bergantian, perkembangan bahasa dapat menunjukkan perbedaan tingkat penguasaan serta memunculkan kesalahan dalam pelafalan kosa kata bahasa Indonesia.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa pada Anak dari Pasangan Pernikahan Campuran Indonesia-Jepang dalam Kanal Youtube Ueno Family Japan (Kajian Fonologi).

Ada beberapa elemen yang mempengaruhi penguasaan fonologi kosa kata bahasa Indonesia serta jenis kesalahan atau pelafalan yang muncul pada anak-anak yang berbicara dua bahasa atau bilingual. Faktor Orang Tua dan Lingkungan

Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia serta kesalahan dalam pengucapan adalah lingkungan tempat tinggal, sebab anak tersebut menggunakan bahasa Jepang di sekolah setiap hari. Faktor orang tua juga berperan, mengingat keluarga Ueno berbicara dalam dua bahasa

sehari-hari. Pak Bambang menggunakan bahasa Jepang, sedangkan Uma Mega menggunakan bahasa Indonesia.

Faktor peniruan menyebabkan anak mengucapkan kata-kata yang belum dikenal dengan pengucapan yang berbeda akibat adanya variasi, penambahan, atau penghilangan bunyi. Lingkungan bahasa memiliki peran yang sangat penting dan mempengaruhi proses belajar bahasa pada anak. Faktor Pengalaman Pengembangan bahasa anak dan pemahaman yang salah juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Karena anak-anak di sekolah berbicara bahasa Jepang dan banyak orang di sekitar mereka berbicara bahasa Jepang anak-anak menghadapi kesulitan dalam menggunakan kosa kata Bahasa Indonesia.

Stimulus, seperti gambar, objek, atau lainnya, diberikan kepada anak-anak untuk mengurangi kesalahan kata dan meningkatkan pemahaman mereka. Misalnya, dalam tayangan vlog Ueno Family Japan. Umma Mega memberikan stimulus berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat kepada anak-anak yang mendorong mereka untuk belajar mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan benar dan jelas. Ketika anak-anak mengucapkan suatu kata dengan pelafalan bahasa Indonesia, mereka mulai belajar mengucapkan kata-kata dengan benar dan jelas dan Umma Mega langsung memberikan arahan dan mengoreksi pelafalan ketika mereka mengucapkan kata dengan pelafalan yang salah.

a. **Faktor Kebiasaan**

Anak-anak bilingual berkomunikasi dalam kedua bahasa pada waktu yang sama atau satu demi satu. Ini bisa jadi salah satu alasan yang berdampak pada kemampuan anak dalam memahami bahasa serta kesalahan dalam pengucapan kata-kata. Anak-anak yang kerap menggunakan bahasa Jepang di rumah dan di sekolah tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, mereka kadang-kadang menggabungkan cara mengucapkan kata dengan bahasa Jepang yang mengubah suara kata. Seperti yang ditampilkan di saluran YouTube Ueno Family Japan, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka beberapa hal untuk membantu mereka memahami cara menggunakan dan mengucapkan bahasa Indonesia. Misalnya, Umma Mega selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-harinya bersama kedua anaknya. Berkat kebiasaan ini, anak-anak mendengar kosa kata baru dan lama yang belum pernah dipelajarinya dengan

pelafalan yang jelas dan benar saat Umma Mega beraktivitas atau berbicara dengan mereka.

b. Faktor Keaktifan

Saat anak-anak belajar bahasa Indonesia, mereka secara aktif menggunakannya, terutama bagi anak-anak yang fasih berbahasa dua bahasa, sangat mempengaruhi cara mereka mengucapkan kata. Mereka menampilkan berbagai aktivitas mereka, seperti memasak, berbelanja, belajar, dan bepergian, di saluran YouTube keluarga Ueno. Dalam video blog, Umma mega secara aktif mengajarkan dua anaknya bahasa Indonesia, meskipun orang-orang di sekitar mereka berbicara bahasa Jepang. Sejak kecil, Ueno Natsuki dan Ueno Ritsuki telah banyak belajar pemahaman bahasa Indonesia melalui komunikasi sehari-hari. Meskipun demikian, anak-anak yang berinteraksi secara aktif dengan orang tuanya setiap hari dapat mengurangi kesalahan pengucapan yang mereka buat; mereka membuat kesalahan dan menghilangkan fonem saat berbicara, dan beberapa kata tidak diucapkan dengan benar. Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak untuk memahami bahasa Indonesia adalah lingkungan mereka. Anak-anak juga menggunakan bahasa Jepang secara bersamaan atau berurutan di rumah dan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis pemerolehan pemahaman yang dilakukan pada kedua anak dari pasangan pernikahan campuran Indonesia-Jepang Ueno Natsuki dan Ueno Ritsuki di kanal youTube Ueno Family Japan menunjukkan bahwa Pemerolehan bahasa setiap anak berbeda-beda. Baik vokal maupun konsonan memiliki lafal dan penguasaan fonologi yang baik. Bunyi a, i, u, o, ɔ, e, ε, dan ə adalah vokal yang dikuasai, dan bunyi b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w dan y adalah konsonan yang diperoleh. Selain itu, beberapa bunyi dapat diganti dengan bunyi lain, seperti konsonan getar [r] dapat berubah menjadi bunyi lateral [l]. Menunjukkan bahwa anak-anak dari pasangan pernikahan campuran ini belum menguasai bunyi [r], yang lebih sulit diucapkan dibandingkan dengan bunyi likuid yang berupa lateral [l]. Selain itu, konsonan di awal, tengah, dan akhir kosa katanya dihilangkan, seperti kata "atak" yang berarti "masak", "gati" yang berarti

"ganti", dan "ana ayam" yang berarti "anak ayam". Ueno Natsuki dan Ueno Ritsuki melakukan penggantian beberapa fonem dengan fonem lain yang belum pernah muncul sebelumnya atau hanya muncul secara parsial. Penggantian ini dipengaruhi oleh kemampuan fisiologis anak hasil pernikahan campuran Indonesia-Jepang, khususnya peralihan bunyi dari satu bahasa ke bunyi lain. Dalam kasus ini, kedua anak mengganti bunyi bahasa dengan bunyi fonetik yang memiliki kemiripan. Pemerolehan bahasa pada anak memiliki keterkaitan erat dengan pemerolehan leksikon, yaitu proses di mana anak membangun pemahamannya melalui peniruan terhadap ujaran orang dewasa. Sebagian bunyi mereka peroleh setelah mengamati suatu objek, sedangkan bunyi lain muncul secara spontan ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang rutin dilakukan. Ueno Natsuki, yang berusia enam tahun, menguasai kosa kata bahasa Indonesia lebih banyak karena terpapar pada tayangan video blog yang dianalisis. Hal ini menunjukkan kemampuan pelafalan dan pemahamannya yang kuat. Anak hasil pernikahan campuran Indonesia-Jepang pada dasarnya adalah penutur dwibahasa (*bilingual*). Pemahaman anak dwibahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman berupa stimulus, latihan, serta aktivitas yang dilakukan oleh orang tua.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan Terimakasih kepada Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan selama perkuliahan untuk Ayah dan ibu, selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan sehingga Saya dapat menyelesaikan studi S1 di UMUS BREBES, saya berterima kasih kepada seluruh dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bapak dosen pembimbing I dan pembimbing II, Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dan saling mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. REFERENSI

Alkhaerat, M., & Juanda, J. (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Aspek Fonologi.

Jurnal Pelita PAUD, 8(1), 227-234. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3570>

Maisarah, M., Syahrani, A., & Jupitasari, M. (2022). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 5–6 Tahun Studi Kasus Muhammad Ragil Satria Putra Agung

Dalam Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2).

Mustadi, A., Habibi, M., & Iskandar, P. A. (2021). *Filosofi, teori, dan konsep bahasa dan sastra Indonesia sekolah dasar*. Uny Press.

Nurhayati, I., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Pengaruh Film Drama Korea Terhadap Penggunaan Bahasa Mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(14), 164-

170. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982258>

Nurvitarini, D. M. (2022). PEMEROLEHAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA ANAK PASANGAN PERNIKAHAN CAMPURAN INDONESIA-KOREA DALAM KANAL

YOUTUBE KIMBAB FAMILY: KAJIAN FONOLOGI.

<https://tirto.id/konten-paling-populer-di-youtube-indonesia-vlog->

Putu, N., Dewi, R. P., Suparwa, N., Agung, A., & Putra, P. (2024). PEMEROLEHAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA DI TK BRASIKA WIJAYA 1

KLUNGKUNG: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(3). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>

Riyanti, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tidar Media.

Srikandi, M. B., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2025). BIOGRAFI PENULIS. TRANSFORMASI KOMUNIKASI DIGITAL MENUJU INDONESIA BERKELANJUTAN: KOMUNIKASI DIGITAL DAN DINAMIKA BUDAYA, 86.

Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*.

Bandung: Cv. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa. <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/pengajaran-pemerolehan-bahasa>